

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini ingin mempelajari dan menganalisis bagaimana keempat jurnalis memahami isu vaksinasi sebagai bagian dari Jurnalisme Sains. Lainnya, ingin melihat bagaimana mereka memahami serta menjalankan fungsinya sebagai *knowledge brokers*. Dua media yang dijadikan subjek analisis adalah *Narasi.tv* dan *Kompas.com*. Hasil pembahasan pertama didapatkan bahwa keempat jurnalis dari dua media daring yang berbeda semuanya memahami isu vaksinasi sebagai bagian dari Jurnalisme Sains. Mereka memiliki pemahamannya masing-masing, namun secara garis besar menyatakan pendapat yang sama mengenai produk jurnalistik yang berbasis fakta dan harus objektif. Hal ini juga sejalan dengan konsep Jurnalisme Sains yang dikemukakan di awal. Dengan memahami isu tersebut sebagai Jurnalisme Sains, mereka kemudian mengikuti panduan Aliansi Jurnalis Independen mengenai penulisan berita vaksinasi di tengah Covid-19.

Pembahasan kedua mengenai konsep *knowledge brokers* dan bagaimana mereka menjalankan dan memahami kelima fungsi, di antaranya *awareness*, *accessibility*, *engagement*, *linkage*, dan *mobilization*. Pada fungsi pertama, keempat jurnalis menggunakan hasil kajian dan pendapat pakar dalam pemberitaannya untuk membuat audiens sadar dan mengetahui data-data tersebut. Fungsi *accessibility* dilakukan oleh keempat jurnalis dari dua media daring tersebut dengan cara yang hampir mirip. Dari keempatnya, tidak ada yang mendominasi atau melakukan hal yang inovatif dan berbeda.

Pada fungsi *engagement*, dua jurnalis dari *Narasi.tv* melakukannya dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, baik dari bentuk pemberitaan hingga *angle* pemberitaannya. Dari dua jurnalis *Kompas.com*, mereka memilih menempatkan dirinya sebagai pembaca untuk memastikan apa yang ingin disampaikan dapat dicerna dan diimplikasikan dengan baik oleh audiens. Tiga dari empat jurnalis hanya menggunakan pakar dan komunitas yang mendukung

vaksin dalam pemberitaan isu vaksinasinya dalam fungsi *linkage*. Mufti dari *Narasi.tv* menjadi satu-satunya yang memberikan ruang bagi komunitas yang tidak mendukung, namun hanya pernyataan-pernyataan yang didukung oleh fakta. Terakhir, fungsi *mobilization* dilakukan oleh keempat jurnalis dengan sama besarnya. Namun, menggunakan caranya masing-masing. Jurnalis dari *Narasi.tv* condong menggerakkan audiensnya dengan menyentuh sisi perasaan. Dari jawaban keempat audiens, dapat disimpulkan bahwa mereka menjalankan kelima fungsi tersebut, namun fungsi yang lebih diberikan perhatian lebih adalah *linkage*, *engagement*, dan *mobilization*.

Jika dihubungkan dengan teori *Gatekeeping* yang digunakan dalam penelitian ini, terlihat bahwa level individu yakni latar belakang jurnalis, memengaruhi informasi-informasi yang tersampaikan kepada audiens. Setidaknya tiga dari empat informan mengatakan demikian. Hal ini juga cukup memengaruhi prosesnya sebagai *knowledge brokers*. Latar belakang jurnalis yang sudah memiliki dasar dan pemahaman mengenai Sains, akan berdampak pada kedalaman pemberitaannya. Dari level organisasi, hanya rutinitas media yang memengaruhi apa saja dan kapan sebuah informasi akan disampaikan kepada audiens dan digunakan dalam pemberitaan, sedangkan nilai dan kultur media tidak memiliki pengaruh yang signifikan, karena pada akhirnya semua tergantung pada siapa yang membuat berita tersebut.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan ini telah menghasilkan analisis bahwa jurnalis dari dua media daring, baik dengan kanal Sains atau tidak, memahami bahwa isu vaksinasi merupakan Jurnalisme Sains. Pemahaman dan penerapannya juga terbantu dengan adanya panduan peliputan vaksinasi di tengah pandemi yang dibuat oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Lalu, mereka juga memahami dan menjalani fungsinya sebagai *knowledge brokers*. Namun, masih ada keterbatasan-keterbatasan yang bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian sejenis, dapat lebih dielaborasi dari sisi personal atau individu dari jurnalis. Untuk memperdalam dalam melihat pemahaman dan implementasi jurnalis dalam menjalankan fungsi mereka dalam redaksi, dapat digunakan metode pengumpulan data yang lain di luar wawancara mendalam, terlebih jika situasi sudah kembali ke semula. Peneliti selanjutnya dapat mengikutsertakan faktor redaksi dengan melakukan observasi langsung ke lapangan. Konsep *knowledge brokers* juga tidak harus selalu dihubungkan dengan isu Sains maupun kesehatan. Hasil kajian dan aktor pakar tidak terbatas hanya pada bidang-bidang tersebut.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA